

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Masalah kemiskinan bukanlah masalah yang baru di Indonesia. Sejak kemerdekaan, mensejahterakan seluruh rakyat sudah menjadi cita – cita bangsa Indonesia. Kemiskinan yang dihadapi oleh sebagian rakyat Indonesia menjadikan sebuah tantangan yang harus diselesaikan oleh setiap pimpinan di Indonesia. Pada bulan September 2021, rasio jumlah penduduk miskin mencapai 9,71% atau setara dengan 26,50 juta orang dari data yang didapatkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Walaupun sudah mengalami penurunan selama satu tahun terakhir, rasio kemiskinan di Indonesia belum kembali membaik dibandingkan dengan periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19.

Rasio kemiskinan di Indonesia belum mengalami penurunan, namun Indonesia sudah menghadapi masalah lain, yang salah satunya adalah harga kebutuhan pokok yang meningkat. Dikutip dari berita katadata, Presiden Joko Widodo meminta jajaran kabinetnya untuk mewaspadaai kenaikan harga kebutuhan pokok. Masyarakat semakin merasa tersudut karena harus memenuhi tuntutan hidup yang semakin sulit, terutama para wirausahawan yang membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Sebab dari permasalahan di atas, masyarakat perlu mempunyai dana tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga untuk membantu permodalan usahanya.

Adanya permasalahan ekonomi yang terjadi pada para pelaku usaha berdampak pada banyaknya lembaga keuangan yang dibutuhkan untuk membantu kesulitan yang dialami tersebut. Seperti yang dilakukan oleh Koperasi Super Mantap Sejahtera, penelitian Arifandy dkk (2020) menyatakan bahwa koperasi didirikan guna untuk membantu perekonomian para nelayan yang memiliki pendapatan skala kecil. Sesuai dengan Surat

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 1990, lembaga keuangan merupakan instansi yang membantu pemerintah untuk melakukan pengumpulan dan pembagian dana kepada masyarakat guna membantu permodalan usaha masyarakat. Lembaga keuangan dibagi menjadi dua, yaitu Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Koperasi merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank di Indonesia.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menjelaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan perorangan atau badan hukum yang melandaskan kegiatannya berdasarkan asas kekeluargaan. Dengan koperasi yang disebut sebagai pilar penting, koperasi mempunyai fungsi dan peran untuk memperkuat perekonomian masyarakat sebagai dasar kekuatan pertahanan dan keamanan perekonomian nasional. Koperasi memiliki tugas sebagai sisi pembantu dalam memperbaiki masalah kemiskinan di Indonesia.

Seperti yang tertulis dalam Undang – Undang, sebagai pilar penting perekonomian nasional tugas koperasi tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan anggota. Tetapi juga untuk meningkatkan kepemilikan aset produktif bagi anggota koperasi tersebut. Akibatnya koperasi perlu menjadi lebih kuat dan mandiri dalam membangun dirinya sendiri agar dapat bersaing dalam dunia bisnis dan perekonomian yang semakin pesat dan ketat. Meninjau dari peluang dan kebutuhan ekonomi yang ada, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan salah satu jenis koperasi yang tepat untuk masalah permodalan, dikarenakan prosedur penyimpanan dan peminjaman yang lebih mudah dan bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan lembaga perkreditan lainnya.

Koperasi Simpan Pinjam menurut Rudianto (2010:50) adalah salah satu jenis koperasi yang beroperasi dalam bidang pengumpulan dana dari para anggota koperasi, untuk setelahnya akan dipinjamkan kembali kepada para anggota yang perlu bantuan dana dalam membangun usaha. Seperti

halnya, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Artha Sentosa. KSP Berkat Artha Sentosa bergerak dalam bidang simpan pinjam. KSP Berkat Artha Sentosa juga memiliki program untuk membantu anggotanya yang mengalami kesulitan permodalan. Dalam pemberian pinjaman atau kredit kepada anggota, KSP Berkat Artha Sentosa menerapkan prosedur yang semestinya harus dijalani dengan sesuai. Ardiyos (2008:487) menyatakan bahwa prosedur mempunyai manfaat untuk membantu unit usaha bekerja lebih efektif, efisien, dan produktif sehingga melahirkan pengawasan yang baik serta mencegah terjadinya penyimpangan untuk tercapainya tujuan kegiatan.

Melihat betapa pentingnya prosedur dan banyaknya masyarakat yang membutuhkan bantuan modal untuk membuka usaha, maka koperasi perlu menentukan prosedur pemberian pinjaman atau kredit dan memberikan bantuan kredit bagi anggota koperasi. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menyusun tugas akhir dengan judul **“Prosedur Atas Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Artha Sentosa”**.

I.2. Tujuan

Tujuan yang terdapat dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengenal lebih jauh tentang KSP Berkat Artha Sentosa.
- b. Untuk mengetahui persyaratan dalam pemberian kredit pada KSP Berkat Artha Sentosa.
- c. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit pada KSP Berkat Artha Sentosa.
- d. Untuk mengetahui faktor yang menghambat proses kredit simpan pinjam serta solusi yang tepat dalam penanganan proses tersebut.

I.3. Manfaat

I.3.1. Secara Teoritis

Laporan tugas akhir ini berguna untuk mengembangkan ilmu dan kreativitas, serta meningkatkan pemikiran ilmiah dan kritis berdasarkan ilmu yang didapat semasa perkuliahan khususnya berkaitan dengan Prosedur atas Pemberian Kredit pada KSP Berkat Artha Sentosa.

I.3.2. Secara Praktis

(a) Bagi Penulis

Laporan tugas akhir ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai prosedur pemberian kredit simpan pinjam kepada anggota KSP Berkat Artha Sentosa.

(b) Bagi Koperasi Simpan Pinjam Berkat Artha Sentosa

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai referensi untuk membantu KSP dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pemberian dan pelunasan kredit.

(c) Bagi Universitas

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai media tolak ukur mahasiswa dalam menguasai teori yang telah diberikan sebagai bahan evaluasi bagi almamater serta sebagai tambahan referensi di perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta mengenai permasalahan yang terkait dengan penulisan tugas akhir ini.

(d) Bagi Pembaca

Laporan tugas akhir ini memberikan manfaat sebagai sumber informasi bagi pembaca mengenai prosedur pemberian kredit pada KSP Berkat Artha Sentosa.